

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Olahraga merupakan kegiatan yang dapat memberikan kesehatan dan kesenangan kepada manusia. Olahraga juga merupakan satu keharusan dari aspek biologis manusia guna mengembangkan ketahanan yang bersifat menyeluruh, pembentukan keterampilan hidup, keterampilan sosial, keterampilan berpikir, pembentukan prestasi, penghayatan nilai-nilai sportifitas, dan nilai-nilai moral. Di Indonesia, cabang olahraga bulutangkis merupakan suatu olahraga rakyat yang sangat digemari oleh berbagai macam usia. Sampai dengan saat ini, perkembangan olahraga bulutangkis sudah menyebar ke seluruh Indonesia.

Dalam perkembangannya, bulutangkis di Indonesia banyak memperoleh prestasi. Indonesia pernah berprestasi di Kejuaraan Dunia, Piala Thomas dan Uber, Kejuaraan All-England, Piala Sudirman, serta pesta olahraga besar seperti Sea Games, Asian Games, dan bahkan Olimpiade. Dari olimpiade 1992, 1996, 2000, 2004, dan 2008 Indonesia setidaknya menyumbangkan satu medali emas dari cabang bulutangkis. Prestasi bulutangkis di Indonesia selama 3 tahun terakhir semakin meningkat, khususnya pada Asian Games 2018 yang melebihi target pencapaian.

. Prestasi bulutangkis di Nusa Tenggara Timur khususnya Kota Kupang masih minim. Beberapa turnamen bulutangkis sudah banyak diadakan setiap tahunnya, seperti PORPROV, PORDA, O2SN, dan berbagai event swasta seperti Kejuaraan bulutangkis Kapolda Cup. Namun masih banyak potensi pemain muda yang masih belum dikembangkan secara maksimal.

Turnamen dan event yang ada biasanya di selenggarakan di gedung olahraga campuran yaitu GOR Oepoi dengan fasilitas yang kurang maksimal. Hingga saat ini baru ada satu gedung olahraga khusus bulutangkis di Kota Kupang namun gedung olahraga bulutangkis tersebut milik swasta dengan kondisi lapangan dan juga fasilitas yang seadanya.

Di Kota Kupang sendiri terdapat beberapa klub dan organisasi bulu tangkis yang secara independen mewadahi minat masyarakat terhadap olahraga bulutangkis, salah satunya adalah Organisasi PBSI Kota Kupang yang diresmikan pada tahun 2016 lalu. Namun masih belum terdapat suatu wadah dimana klub dan organisasi tersebut bisa berintegrasi satu sama lain untuk meningkatkan prestasi bulutangkis di Kota Kupang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.03 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional disebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pemanfaatan dan pengawasan prasarana olahraga. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi atlet – atlet bulutangkis yang terdapat di Indonesia khususnya Kota Kupang diperlukan suatu bangunan yang berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bulutangkis.

Olahraga bulutangkis sangat berhubungan erat dengan kondisi alam khususnya keadaan angin. Kota Kupang yang beriklim tropis kering dimana musim hujan sangat pendek yaitu 3-4 bulan sedangkan musim kemarau 8-9 bulan dengan kecepatan angin rata-rata 0-40km/jam, mengharuskan kegiatan olahraga bulutangkis berada di dalam ruangan. Karena kegiatan olahraga bulutangkis berada di dalam ruangan maka dibutuhkan suatu bangunan bentangan lebar yang dapat meawadahi kegiatan yang ada didalamnya.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis ini berfungsi sebagai pusat pelatihan, pendidikan, dan pembinaan, tentang bulutangkis dengan menerapkan pendekatan metafora arsitektur yang dapat menunjang ekspresi bangunan dan mewadahi fasilitas dan sarana- sarana pendidikan dan pelatihan yang dapat digunakan oleh para pemain bulu tangkis sebagai sarana untuk menempa kualitas, kemampuan dan keahlian bermain bulutangkis dengan harapan meningkatkan prestasi pemain dan kualitas olahraga bulutangkis lokal.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Fasilitas olahraga bulutangkis yang ada di Kota Kupang saat ini hanya berupa gedung olahraga campuran dengan fasilitas yang kurang maksimal.
2. Gedung olahraga yang ada hanya sebatas fasilitas olahraga rekreasi dan tidak fokus sebagai pusat pendidikan dan pelatihan bulutangkis.
3. Toleransi pergerakan angin di Kota Kupang terhadap permainan bulutangkis.
4. Aspek struktur bangunan yaitu struktur bentangan lebar.
5. Representasi bangunan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis dengan kompleksitas fungsinya dengan pendekatan Metafora Arsitektur.

1.2.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana wujud arsitektur Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis di Kota Kupang yang dapat mewadahi seluruh kegiatan yang berlangsung dengan pendekatan Metafora Arsitektur.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan makalah ini adalah untuk merancang konsep suatu Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis yang berfungsi sebagai pusat pelatihan, pendidikan, dan pembinaan, tentang bulutangkis dengan menerapkan pendekatan arsitektur metafora sehingga dapat menunjang ekspresi bangunan dengan struktur bentangan lebar yang mewadahi fasilitas dan sarana- sarana pendidikan dan pelatihan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penulisan makalah ini adalah:

1. Tercapainya kajian konsep metafora arsitektur dalam desain Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis di Kota Kupang.
2. Tercapainya pengolahan ruang berupa sirkulasi, besaran dan kebutuhan ruang dalam Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis yang menjadi tempat pencarian bakat dan pengembangan, yang lebih sirkulatif dengan mendukung

- kegiatan yang ada, sehingga dapat memunculkan pemain bulutangkis muda yang berbakat dan berprestasi.
3. Tercapainya wujud bangunan betangan lebar yang sesuai dengan fungsi bangunan dengan pendekatan metafora arsitektur.

1.4 RUANG LINGKUP

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Pembahasan ini dibatasi pada perencanaan dan perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis dengan pendekatan Metafora Arsitektur.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Penelitian dilakukan di Kota Kupang. Lokasi penelitian berada di Jl. Kejora, Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo.

1.5 METODE DAN TEKNIK

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan survey/peninjauan langsung ke lokasi. Data tersebut dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi perencanaan dan perancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis di Kota Kupang. Data primer didapatkan dengan cara:

a) Studi Lapangan

Secara langsung turun ke lapangan atau survey lapangan untuk melakukan pengamatan/pengukuran guna mendapatkan data ukuran site, kondisi topografi, geologi, jenis tanah, jenis vegetasi yang tumbuh, orientasi tapak, untuk menunjang studi kelayakan lokasi.

b) Wawancara

Melakukan kontak person langsung dengan beberapa pihak atau responden, baik instansi pemerintah maupun swasta untuk mendapatkan masukan serta data – data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

2. Data Sekunder

Yaitu dengan melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi atau acuan yang berkaitan dengan objek perencanaan, berupa peraturan-peraturan pemerintah terkait lokasi perencanaan serta data event/klub/organisasi bulu tangkis di Kota Kupang.

1.5.2 Teknik Analisis Data

a. Kualitatif

Analisa ini dilakukan dengan mendeskripsikan tentang masalah yang ada di lapangan sehingga menemukan solusi atau jalan keluarnya. Analisa ini di prioritaskan pada:

- Kualitas penciptaan hubungan ruang serta pembagian zoning yang telah direncanakan
- Hubungan metafora arsitektur dengan ekspresi bangunan dan fungsi ruang.

b. Kuantitatif

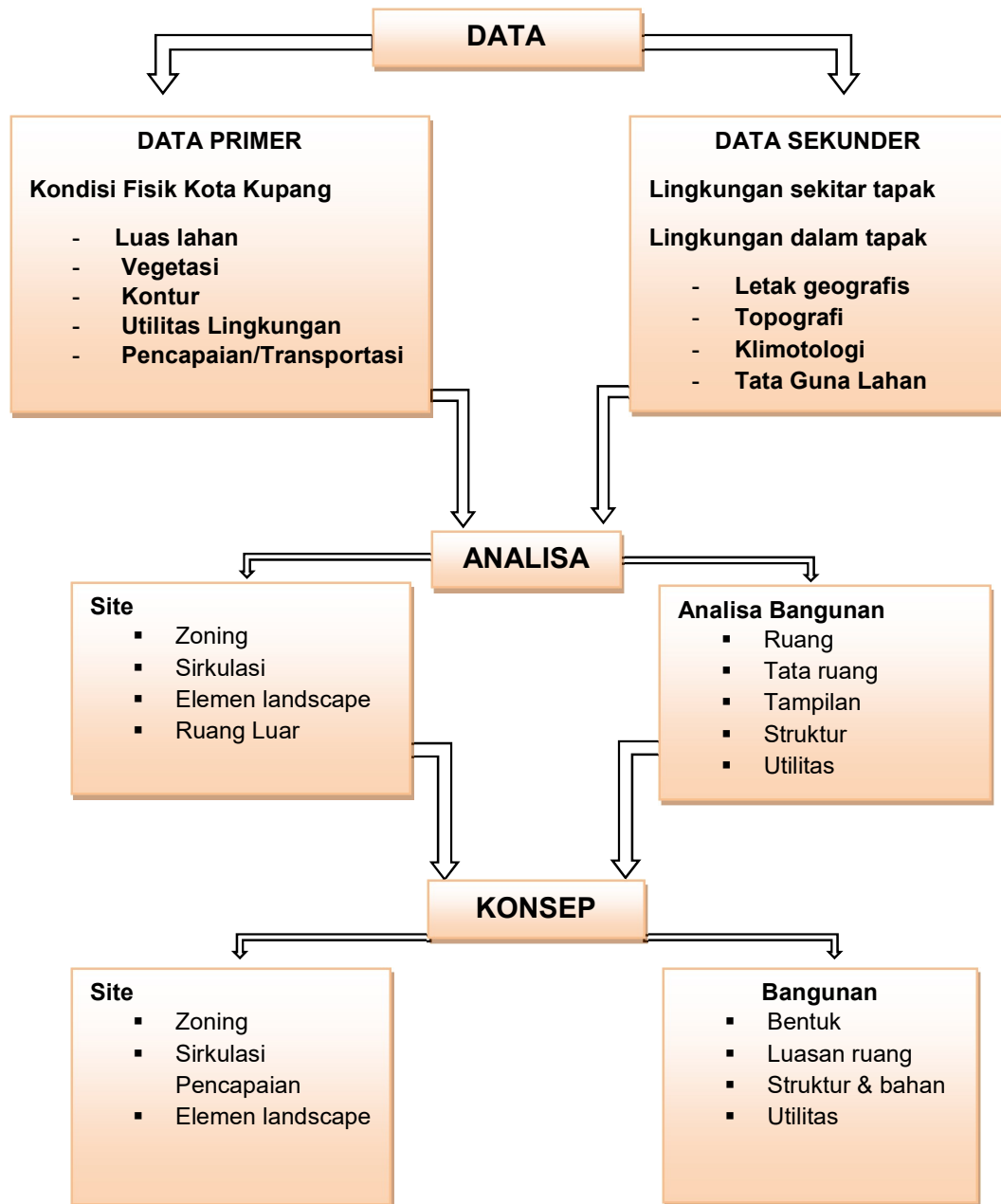
Analisa ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa diorientasikan pada:

- Jumlah pemakai
- Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam
- Fasilitas, perabot yang dipakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan.
- Pengkondisian Udara dan Cahaya.
- Struktur dan Konstruksi
- Utilitas Bangunan

1.5.3 Kebutuhan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Data Analisa
1.	Rencana Tata Ruang Wilayah	BAPPEDA Kota Kupang	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data.	Kebutuhan pezonangan wilayah
2.	Cuaca dan Iklim Kota Kupang	BMKG	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data	Kebutuhan keadaan cuaca dan pergerakan angin di Kota Kupang
3.	Bulutangkis	PBSI Kota Kupang	Memberikan surat keterangan permohonan pengambilan data dan wawancara	Kebutuhan mengenai standar dasar kebutuhan/ operasional pusat pendidikan dan pelatihan bulutangkis.
4.	Peta lokasi perencanaan	Haisl observasi lapangan	Ukuran dan batas-batas tapak serta kondisi existing tapak.	Potensi dan masalah di lokasi perencanaan.

1.6 KERANGKA BERPIKIR



1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang Latar Belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup, teknik pengumpulan data, kerangka berpikir, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI

Berisi tentang pemahaman judul, tinjauan literatur mengenai bulutangkis, tinjauan tentang metafora dalam arsitektur serta studi kasus objek sejenis.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisikan tentang Tinjauan umum wilayah perencanaan, administrative dan geografis, fisik dasar iklim (iklim, cuaca, topografi, geologi, vegetasi), ekonomi, social budaya, tinjauan rencana tata ruang, tinjauan khusus lokasi perencanaan, lokasi, batas fisik, potensi dan peluang.

BAB IV ANALISA

Berisikan tentang analisis kondisi eksisting dan analisis penerapan konsep metafora arsitektur terhadap Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis.

BAB V KONSEP

Berisikan tentang hasil dari analisis yang mencakup hasil analisis kondisi eksisting dan analisis penerapan konsep metafora arsitektur pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bulutangkis.